

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan data inflasi periode 2015-2018 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), suku bunga acuan Bank Indonesia atau *BI Rate* periode 2015-2018 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI), dan *Non Performing Financing* (NPF) Bank BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah di Indonesia periode 2015-2018 yang dipublikasikan oleh Website resmi Bank terkait sebagai objek penelitian.

B. Jenis Penelitian dan Sumber data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Metode kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.² Dengan menggunakan pendekatan kausalitas pada metode kuantitatif ini, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 8.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 11.

lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang biasanya menggunakan analisis regresi untuk menentukan mana variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen.³

2. Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan kumpulan fakta, angka, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.⁴ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai.⁵ Artinya, data yang digunakan peneliti merupakan data-data yang sudah tersedia dan diolah oleh pihak lain, di mana data tersebut dapat diperoleh dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *website* Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan *website* Bank BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 19-20.

⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 16.

⁵ Tony Wijaya, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 19.

kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bisa berupa subjek dan objek penelitian.⁶ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi periode 2015-2018, *BI Rate* periode 2015-2018, *NPF* Bank Umum Syariah (BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.⁷ Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik *Sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian ini.⁸ Pada penelitian ini sampel yang digunakan merupakan data bulanan inflasi, *BI Rate*, dan *NPF* Bank Umum Syariah diantaranya: BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah di Indonesia yang masing-masing berjumlah 48 data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹ Dalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk

⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), 186-187.

⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 81.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 85.

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia), 153.

pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.¹⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang mengarah pada bukti konkret sehingga peneliti diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian peneliti.¹¹ Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti menganalisis terhadap data yang terdapat pada *website* Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan serta *website* resmi masing-masing Bank yang dijadikan sampel.

2. Teknik Studi Pustaka

Teknik studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain.¹² Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara membaca, memahami, dan mengutip berbagai literatur baik yang bersumber dari buku-buku ataupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian peneliti.

3. *Internet Research*

Internet Research yaitu teknik pengumpulan data melalui media internet. Hal ini dilakukan karena keterbatasan referensi buku, sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan memanfaatkan teknologi yaitu internet. Selain itu,

¹⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan...*, 17.

¹¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), 93-95.

¹² Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 26.

dengan media internet dapat mempermudah peneliti dalam mencari referensi, seperti jurnal atau skripsi yang dipublikasikan secara *online*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.¹³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu kegiatan analisis data yang meliputi pengolahan data dan penyajian data, serta melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.¹⁴ Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁵ Dalam hal ini, statistik deskriptif hanya berkenaan dengan pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyajian sebagian atau seluruh data (pengamatan) tanpa pengambilan kesimpulan. Dengan demikian, statistik deskriptif mereduksi data kuantitatif yang lebih besar menjadi bentuk yang lebih sederhana.¹⁶ Hal ini bertujuan untuk membuat pembaca lebih mudah dalam memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 121.

¹⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan...*, 86.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 147.

¹⁶ Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 6.

- a. *Maximum*, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati
- b. *Minimum*, yaitu nilai terendah dari data yang diamati
- c. *Mean*, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati
- d. Standar deviasi, menunjukkan simpangan baku dari masing-masing variabel

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi dapat dilakukan apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik, di antaranya:

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.¹⁷ Pada model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.¹⁸

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam regresi linier berganda adalah dengan Uji Durbin-Watson (DW). Suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi apabila:¹⁹

$$d_u < d < 4 - d_u$$

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 23* (Semarang: UNDIP, 2016), 107.

¹⁸ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 75.

¹⁹ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), 30.

Keterangan:

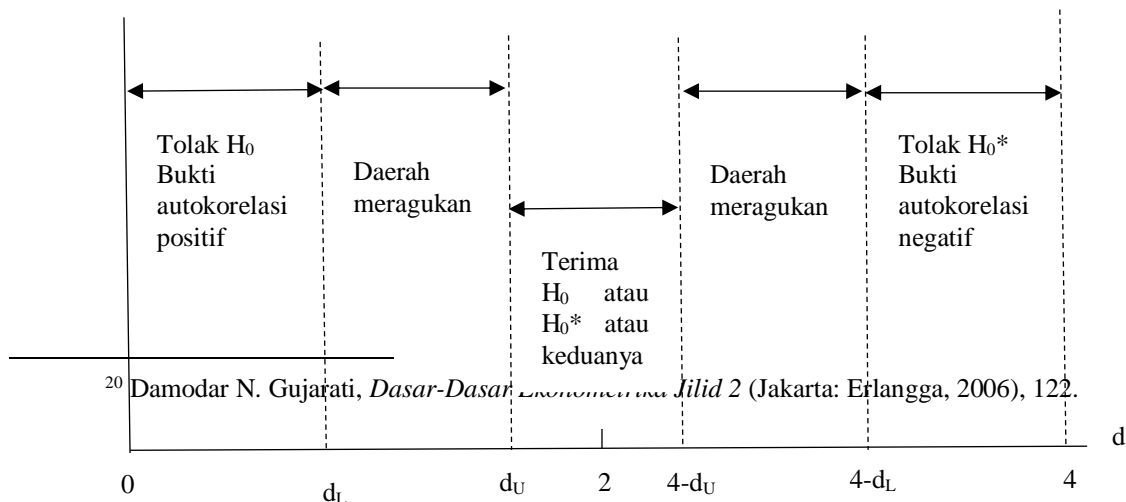
d = Nilai Durbin-Watson hitung

d_u = Nilai batas atas/*upper* Durbin-Watson tabel

Adapun aturan keputusan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.²⁰

Tabel 3.1
Uji d Durbin-Watson: Aturan Keputusan

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|--|-------------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_L$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tak ada keputusan | $d_L \leq d \leq d_U$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - d_L < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tak ada keputusan | $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_U$ |
| Tidak ada autokorelasi positif dan negatif | Jangan tolak | $d_U < d < 4 - d_U$ |



Gambar 3.1

Statistik Durbin-Watson

Keterangan:

H_0 = Tidak ada autokorelasi positif

H_0^* = Tidak ada autokorelasi negatif

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga.²¹ Dalam analisis parametrik seperti regresi linear berganda mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal.²² Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik (meliputi histogram dan normal P-P plot) dan uji statistik yaitu Kolmogorov-Smirnov.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data/titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas, apabila data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya.²³ Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas dengan menggunakan fungsi

²¹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), 69.

²² Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS...*, 54.

²³ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan...*, 36.

distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai Sig. $> \alpha$.²⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁵ Apabila heteroskedastisitas terjadi, rutinitas pengujian hipotesis yang seperti biasa tidak bisa diandalkan, karena memungkinkan penarikan kesimpulan yang menyesatkan.²⁶

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui metode grafik dan metode statistika. Metode analisis grafik dapat dilakukan dengan mengamati *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk metode statistik dapat menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser adalah :

1. Apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁷

²⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, 75.

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 23*, 134.

²⁶ Damodar N. Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2*, 88.

²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 23*, 134.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi korelasi yang tinggi atau sempurna, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standar error* tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.²⁸ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.²⁹

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Metode pengambilan keputusannya yaitu, jika semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.³⁰

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi sering digunakan sebagai salah satu alat analisis untuk membuat proyeksi. Hal ini didasari kenyataan bahwa nilai suatu variabel dapat dipengaruhi oleh satu atau lebih perubahan variabel lain. Dengan menggunakan analisis regresi maka akan

²⁸ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan...*, 19.

²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 23*, 103.

³⁰ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS...*, 67.

diperoleh koefisien untuk setiap variabel independennya.³¹ Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.³² Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus. Sedangkan untuk penelitian ini, rumus yang terbentuk adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = NPF Bank Umum Syariah di Indonesia

a = *Intercept* (Konstanta)

b₁ = Koefisien Regresi untuk Inflasi

b₂ = Koefisien Regresi untuk Suku bunga

X₁ = Inflasi

X₂ = Suku bunga

ε = Nilai Residu (*error*)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial (per variabel) terhadap variabel dependen. Artinya, pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi (b₁ dan b₂) secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (Y).³³ Uji t dapat dilakukan

³¹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, 37-38.

³² Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan...*, 13.

³³ Danang Sunyoto, *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 119.

dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Nilai t tabel dapat ditentukan dengan melihat tabel t dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) = n-k-1, di mana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah jumlah variabel independen. Sedangkan nilai t hitung dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom t dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 16.0.

Pengambilan keputusan uji t juga didasarkan pada nilai probabilitas yang dapat dilihat pada tabel *coefficients* kolom Sig. dari hasil pengolahan data melalui program SPSS. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:³⁴

- 1) $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 2) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Artinya, pengujian ini melibatkan kedua variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan menggunakan distribusi F yaitu membandingkan antara F hitung dengan F tabel.³⁵ Nilai F tabel dapat ditentukan dengan melihat tabel

³⁴ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS...*, 86-87.

³⁵ Danang Sunyoto, *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi*, 123.

F dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $(df1) = k$ dan $(df2) = n-k-1$, di mana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah jumlah variabel independen. Sedangkan nilai F hitung dapat dilihat pada tabel ANOVA pada kolom F dari hasil pengolahan data melalui program SPSS.

Pengambilan keputusan uji F juga didasarkan pada nilai probabilitas yang dapat dilihat pada tabel ANOVA kolom Sig. dari hasil pengolahan data melalui program SPSS. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F yaitu:³⁶

- 1) $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 2) $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

c. Koefisien Korelasi

Kuat lemahnya hubungan antarvariabel yang dianalisis dapat diketahui dari koefisien korelasi (angka korelasi) yang diperoleh. Selain itu, koefisien korelasi juga memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti. Terdapat arah korelasi yang positif, yaitu yang menunjukkan adanya korelasi sejajar yang searah. Ada pula arah korelasi yang negatif, yaitu yang menunjukkan adanya korelasi sejajar dua variabel yang diteliti, tetapi berlawanan arah (bertentangan, berkebalikan). Besarnya angka korelasi mulai dari 0 sampai dengan 1. Artinya, suatu korelasi antarvariabel bernilai paling kecil 0 sehingga dapat dikatakan bahwa antarvariabel itu tidak

³⁶ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS...*, 84-85.

berkorelasi. Adapun bernilai 1, mengandung arti bahwa antarvariabel berkorelasi sempurna.³⁷

Tabel 3.2
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan³⁸

| Nilai Korelasi (r) | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.³⁹ Dengan

³⁷ Subana, *et.al*, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), 137.

³⁸ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS...*, 48.

³⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 23*, 95.

demikian, koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (independen) terhadap variabel Y (dependen).⁴⁰

F. Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian.⁴¹ Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu NPF Bank Umum Syariah di Indonesia (Y). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan istilah kredit bermasalah pada lembaga keuangan bank syariah, NPF atau kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Kredit Macet (M). Sedangkan penilaian kolektibilitas secara kualitatif didasarkan pada prospek usaha debitur dan kondisi keuangan debitur. Dalam menentukan *judgement* terhadap usaha debitur yang dinilai adalah kemampuan debitur membayar kembali pinjaman dari hasil usahanya sesuai perjanjian.⁴²

⁴⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan...*, 252.

⁴¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 57.

⁴² Mudrajad Kuncoro Suhardjono, *Manajemen Perbankan-Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta:BPFE, 2012), 420.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.⁴³ Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

- a. Inflasi (X_1). Secara umum inflasi adalah kondisi di mana terlalu banyaknya jumlah uang yang beredar sehingga menyebabkan harga-harga barang naik secara umum dalam periode yang relatif panjang, akibatnya daya beli masyarakat menurun karena secara riil tingkat pendapatan masyarakat ikut menurun.⁴⁴ Data inflasi dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik Indonesia berdasarkan data bulanan mulai dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2018.
- b. *BI Rate* (X_2). *BI Rate* atau suku bunga acuan Bank Indonesia yang menjadi acuan penetapan bunga untuk Perbankan di Indonesia. Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).⁴⁵ *BI Rate* diperoleh melalui *website* Bank Indonesia mulai dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2017.

| No | Nama Variabel | Operasional Variabel |
|----|---------------|---|
| 1 | (X1) Inflasi | Secara umum inflasi adalah kondisi di mana terlalu banyaknya jumlah |

⁴³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data...*, 57.

⁴⁴ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Banten: Baraka Aksara, 2013), 89.

⁴⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 40.

| | | |
|---|---------------------|--|
| | | <p>uang yang beredar sehingga menyebabkan harga-harga barang naik secara umum dalam periode yang relatif panjang, akibatnya daya beli masyarakat menurun karena secara riil tingkat pendapatan masyarakat ikut menurun.⁴⁶ Data inflasi dalam penelitian ini diperoleh dari <i>website</i> Badan Pusat Statistik Indonesia berdasarkan data bulanan mulai dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2018.</p> |
| 2 | (X2) <i>Bi Rate</i> | <p><i>BI Rate</i> atau suku bunga acuan Bank Indonesia yang menjadi acuan penetapan bunga untuk Perbankan di Indonesia. Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).⁴⁷ <i>BI Rate</i> diperoleh melalui <i>website</i> Bank</p> |

⁴⁶ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Banten: Baraka Aksara, 2013), 89.

⁴⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 40.

| | | |
|---|---|---|
| | | Indonesia mulai dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2017. |
| 3 | (Y) <i>Non Performing Financing</i> (NPF) | <i>Non Performing Financing</i> (NPF) merupakan istilah kredit bermasalah pada lembaga keuangan bank syariah, NPF atau kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Kredit Macet (M). Sedangkan penilaian kolektibilitas secara kualitatif didasarkan pada prospek usaha debitur dan kondisi keuangan debitur. Dalam menentukan <i>judgement</i> terhadap usaha debitur |

| | | |
|--|--|--|
| | | yang dinilai adalah kemampuan debitur membayar kembali pinjaman dari hasil usahanya sesuai perjanjian. |
|--|--|--|